

**IDENTIFIKASI PERILAKU SOSIAL SISWA TUNALARAS DI SLB E
PRAYUWANA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ganis Ariffiani
NIM 12103244037


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“IDENTIFIKASI PERILAKU SOSIAL SISWA TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA”** yang disusun oleh Ganis Ariffiani, NIM 12103244037 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Maret 2017
Pembimbing


Dra. Purwandari, M.Si
NIP. 19580204 198601 2

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Yang menyatakan,



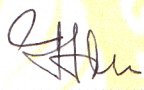
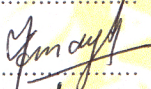
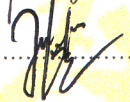
Ganis Ariffiani

NIM 12103244037

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI PERILAKU SOSIAL SISWA TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ganis Ariffiani, NIM 12103244037 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 April 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Purwandari, M. Si.	Ketua Penguji		8 Mei 2017
N. Praptiningrum, M. Pd.	Sekretaris Penguji		15 Mei 2017
Yulia Ayriza, M. Si. Ph. D	Penguji Utama		15 Mei 2017

Yogyakarta, April 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.




Dr. Maryanto, M. Pd
NIP.19600902198702 1001

MOTTO

Do not let the behaviour of others destroy your inner peace.

-Dalai Lama

Thank every single person who has ever told you that you can't because they are just
another reason why you will.

-Unknown.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan segala kerendahan hati.

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan menanti kesuksesanku
2. Almamater
3. Nusa dan Bangsa

IDENTIFIKASI PERILAKU SOSIAL SISWA TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Oleh
Ganis Ariffiani
NIM 12103244037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek kemampuan perilaku sosial siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu empat anak tunalaras kelas dasar dua, tiga, dan enam di SLB E Prayuwana, dan guru kelas masing-masing sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian berupa identifikasi aspek-aspek kemampuan perilaku sosial anak tunalaras. Sebagian siswa tunalaras mampu menunjukkan perilaku sosial kerjasama dalam bentuk belajar bersama. Perilaku lainnya yaitu simpati, tidak mementingkan diri sendiri, berusaha menjadi yang terbaik, perilaku kelekatan, perilaku meniru, persaingan, hasrat penerimaan sosial, kemurahan hati, dan sikap ramah. Subyek NEP akan cepat emosi jika ada reaksi lingkungan yang menyangkut dengan dirinya. Namun NEP mampu menunjukkan perilaku kerjasama yang baik, perilaku ketergantungan, perilaku meniru, hasrat penerimaan sosial, simpati, kemurahan hati, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri. Kemudian subyek RK dengan gangguan emosi dan perilaku dengan tipe agresif verbal dan fisik. Perilaku yang sering muncul pada RK adalah hiperaktif, subyek mampu menunjukkan kemampuan berperilaku kerjasama yang baik pula, persaingan, perilaku kelekatan, simpati, sikap ramah, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri. Selanjutnya subyek AF, kontrol emosi yang dimiliki AF masih kurang, AF sering marah dan merasa benci. Namun subyek AF mampu menunjukkan kemampuan bekerjasama dengan baik, sikap meniru, perilaku kelekatan, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri. Terdapat satu subyek yang hanya dapat menunjukan sedikit perilaku sosialnya yaitu subyek AT, AT mudah sekali terprovokasi oleh temannya, seperti contoh saat temannya berperilaku buruk dengan menjahili temannya yang lain AT akan meniru perbuatan tersebut. Subyek AT hanya dapat menunjukkan 4 perilaku sosial saja yaitu meniru, kemurahan hati, sikap ramah, dan sikap tidak mementingakn diri sendiri.

Kata Kunci: *perilaku sosial, anak tunalaras*

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat hidup dan pelajaran yang senantiasa penulis panjatkan sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dan dalam kesempatan ini penulis bermaksud menghaturkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar di perguruan tinggi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, program studi Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan kelancaran pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Purwandari, M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing penulis selama pembuatan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.

6. Bapak, Ibu Dosen di Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Kepala sekolah dan guru-guru SLB E Prayuwana, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Murid-murid SLB E Prayuwana yang telah bersedia menjadi subyek penelitian.
9. Keluarga tercinta: Bapak Surahman, Ibu Sangadah, terimakasih telah memberikan kebebasan dan kepercayaan yang penuh bagi penulis untuk melakukan apa saja.
10. Aria Swadarma Bayu Sakti, terimakasih telah menemani peneliti untuk menghabiskan hari-hari selama kuliah.
11. Sahabat terbaikku N. Syitha Larasati dan Susi Hartini yang membuat tertawa dan memotivasi penulis pada saat berada di posisi titik terendah.
12. Teman-teman seangkatan Pendidikan Luar Biasa 2012.
13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasinya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak-pihak tersebut, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih dan semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya berikutnya. Semoga keberadaan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Penulis



Ganis Ariffiani

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	8
1. Tinjauan Anak Tunalaras	8
2. Tinjauan Perilaku Sosial.....	22

B. Kerangka Berpikir	30
C. Pertanyaan Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Setting Penelitian	33
C. Waktu Penelitian	33
D. Subyek Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	38
H. Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Lokasi	41
2. Deskripsi Tempat Penelitian	43
3. Deskripsi Waktu Penelitian	43
4. Deskripsi Subyek Penelitian	44
5. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
----------------------	----

LAMPIRAN	67
----------------	----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Bentuk perilaku sosial dan anti-sosial.....	29
Tabel 2. Kisi-kisi pedoman obsevasi perilaku sosial siswa tunalaras	36
Tabel 3. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru kelas	38
Tabel 4. Perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana	51
Tabel 5. Hasil tiangulasi <i>cross check</i> antar metode	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan sosial mengandung pengertian bahwa manusia merupakan makhluk unik, dan merupakan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu.

Sekolah sebagai salah satu bentuk pendidikan di luar keluarga pada dasarnya bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi-potensi tertentu yang dimiliki anak-anak, kegiatan itu akan berpengaruh langsung terhadap kedewasaan anak-anak, yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari orang tua atau keluarga.

Bukan masalah yang sederhana untuk menentukan batasan mengenai anak yang mengalami gangguan tingkah laku atau lebih dikenal dengan istilah tunalaras. Anak tunalaras adalah anak yang mengalami hambatan emosi dan tingkah laku sehingga kurang dapat atau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya

dan hal ini akan mengganggu situasi belajarnya (Sutjihati, 2006: 140). Secara umum anak tunalaras dikenal sebagai anak nakal, anak yang suka melanggar aturan, dan anak yang suka semaunya sendiri. Istilah tunalaras sendiri berasal dari kata tuna yang berarti kurang dan laras yang berarti sesuai. Sehingga anak tunalaras disebut juga sebagai anak yang kurang sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Dedy Kustawan (2013: 27) karakteristik anak tunalaras antara lain “anak tunalaras mudah marah, mudah terangsang emosinya (emosional), sering menentang perintah atau tugas, sering melanggar tata tertib, agresif, sering merusak, suka mencuri, mengganggu lingkungan dan tidak suka dengan kegiatan rutin” Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini individu akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

Perilaku sosial merupakan perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu dalam berinteraksi dengan orang lain menurut Skinner dalam Bimo Walgito (1994: 17). Lingkungan sosial diawali dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama anak. Setelah lingkungan keluarga kemudian berlanjut pada lingkungan sekolah. Kemampuan sosial siswa di sekolah akan berkembang seiring dengan pola hubungan baik sesama siswa maupun warga sekolah lainnya.

Perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun sebaliknya apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan kasar dari orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang tidak baik, maka perilaku sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang.

Begitu pula halnya yang terjadi dengan anak tunalaras. Perilaku sosial yang ditampilkan merupakan cerminan dari perlakuan dan pembentukan lingkungan di sekitarnya. Dalam arti bahwa perilaku sosial yang ditampilkan oleh anak tunalaras dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan lingkungan psikologis di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lain, maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Bentuk perilaku dalam situasi sosial banyak yang nampak a-sosial atau bahkan anti sosial, tetapi masing-masing tetap penting bagi pengembangan proses sosialisasinya.

Anak tunalaras kurang dapat mengendalikan emosinya dengan baik sehingga seringkali terjadi peledakan emosi, ketidakstabilan emosi tersebut akan menimbulkan penyimpangan tingkah laku yang menjurus

pada tingkah laku yang tidak sosial yang dapat mengakibatkan anak tunalaras tidak dapat melakukan interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya.

Kemampuan sosial siswa sangat beragam karakteristiknya. Menurut Kurniawan (2009) dalam jurnalnya yang berjudul karakteristik dan kebutuhan pendidikan anak usia sekolah dasar menjelaskan bentuk-bentuk karakteristik siswa SD antara lain senang bermain, senang bergerak, anak senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan sesuatu secara langsung. Karakteristik setiap anak berbeda-beda termasuk pada anak normal dan anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan observasi terdahulu yang dilakukan penulis, anak tunalaras di SLB E Prayuwana masih memiliki emosi yang belum stabil, sehingga mudah sekali tersulut amarahnya hanya dengan hal-hal kecil. Hal tersebut membuat anak tunalaras di SLB E Prayuwana belum mampu menunjukkan kemampuan berperilaku sosialnya secara baik. Anak-anak juga cenderung berkelompok, di mana dalam kelompok tersebut ada yang berkuasa dan selalu memerintah anak yang lain dan juga mengganggu anak lain yang lemah. Anak tunalaras di SLB E Prayuwana juga mudah dipengaruhi oleh teman akrabnya, ingin selalu diperhatikan, egois, selalu curiga terhadap teman dan pada dasarnya kurang dapat bergaul dan bersosialisasi dengan orang yang baru ditemuinya. Hal yang mendasari anak berperilaku demikian adalah adanya ketidakseimbangan antara perilaku dan sikap anak dengan norma-norma yang ada.

Oleh karena penelitian tentang Identifikasi Perilaku Sosial Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana penting untuk di lakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Anak tunalaras kurang dapat mengendalikan emosinya sehingga menimbulkan penyimpangan tingkah laku yang mengakibatkan anak tunalaras tidak dapat berinteraksi sosial dengan baik terhadap lingkungannya.
2. Emosi anak tunalaras di SLB E Prayuwana masih belum stabil sehingga anak mudah marah pada hal-hal kecil dan yang demikian membuat anak sulit untuk berperilaku sosial dengan baik terhadap lingkungan.
3. Belum terungkapnya gambaran mengenai perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.
4. Anak juga mudah dipengaruhi oleh teman akrabnya, ingin selalu diperhatikan, egois, selalu curiga terhadap teman dan pada dasarnya kurang dapat bergaul dan bersosialisasi dengan orang yang baru ditemuinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan luasnya permasalahan yang ada maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan belum

terungkapnya gambaran mengenai perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi perilaku sosial anak di SLB E Prayuwana.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang PLB khususnya perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru: hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengoptimalkan perilaku sosial anak tunalaras.

- b. Bagi sekolah: hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan program pendidikan yang dapat meningkatkan perilaku sosial anak tunalaras.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Tinjauan tentang anak tunalaras.

a. Pengertian anak tunalaras.

Anak tunalaras memiliki pengertian anak yang bertingkah laku kurang sesuai dengan lingkungan. Terkait pendapat para ahli maka terdapat berbagai pengertian mengenai tunalaras.

Menurut Samad Sumarna dan Sukarija Taska (2013: 28), anak tunalaras adalah anak yang mempunyai kondisi perilaku yang menyimpang dari perilaku normal. Berdasarkan definisi dari Bower (Bandi Delphie, 2006: 17) bahwa anak dengan hambatan emosional atau kelainan perilaku, apabila menunjukkan adanya satu atau lebih dari lima komponen seperti tidak mampu belajar bukan disebabkan karena faktor intelektual, sensori atau kesehatan, tidak mampu untuk melakukan hubungan baik dengan teman-teman dan guru, bertingkah laku atau berperasaan tidak pada tempatnya, anak selalu dalam keadaan tidak gembira atau depresi, dan bertendensi ke arah simptom fisik seperti merasa sakit atau ketakutan yang berkaitan dengan orang atau permasalahan di sekolah.

Sedangkan menurut Tamsik Udin dan Tejaningsih (1998: 111) anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosial

atau emosinya, sehingga dimanifestasikan lewat tingkah laku norma hukum, sosial, agama yang berlaku di lingkungannya dengan frekuensi yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak tunalaras memerlukan pelayanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin dan dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik

Dedy Kustawan (2013: 27) berpendapat mengenai definisi anak tunalaras yaitu anak yang mengalami gangguan dalam mengendalikan emosi dan perilaku atau kontrol sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Edi Purwanto (2012: 108) yang menyatakan bahwa anak yang mengalami gangguan emosi dan sosial sering juga disebut sebagai anak tunalaras.

Menurut Sutjihati (2006: 139), anak tunalaras sering juga disebut anak tunasosial karena tingkah laku anak ini menunjukkan penentangan terhadap norma-norma sosial masyarakat yang berwujud seperti mencuri, mengganggu, dan menyakiti orang lain.

Menurut Rosenberg et al (dalam Nafsiah Ibrahim & Rohana Aldy, 1996: 14-16) teori biofisika yang digunakan untuk menjelaskan gangguan tingkah laku pada anak remaja adalah:

- a) Transmisi Genetik (*genetic transmission*), menurut teori ini gangguan tingkah laku terjadi melalui proses transmisi

genetik, yaitu melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan atau melalui kombinasi gen.

- b) Kerusakan otak atau tidak berfungsinya syaraf (*brain injury and neurological dysfunction*), kerusakan otak dan tidak berfungsinya syaraf menyebabkan kelainan tingkah laku.
- c) Kelainan biokimia (*abnormalitas biochemical*), gangguan tingkah laku ada hubungannya dengan kimia tubuh. Hal ini dapat diakui karena kimia mempunyai efek terhadap tingkah laku seperti halnya apa yang terjadi pada anak hiperaktif; jika memakan makanan yang merangsang tingkah lakunya akan lebih aktif.
- d) Temperamen, yaitu suatu istilah umum yang ditujukan pada pola tingkah laku yang dibawa lahir, yang dipengaruhi oleh perkembangan dan keadaan lingkungan. Temperamen seseorang dapat dilihat dari sejumlah tingkah laku dalam kehidupannya seperti tingkah keaktifannya, kebiasaan makan dan tidur, penyesuaian pada stimulus baru, kualitas perasaan dan perhatiannya.

Menurut pendapat beberapa sumber di atas maka anak tunalaras adalah anak yang memiliki perilaku menyimpang dari perilaku yang normal, mengalami hambatan dalam perkembangan sosial dan emosi, serta sulit mengendalikan emosi dan control

sosial. Tingkah laku anak biasanya menentang norma-norma sosial di masyarakat.

b. Karakteristik Anak Tunalaras

Tentu saja anak tunalaras yang secara umum memiliki bentuk fisik yang normal, membuatnya susah dibedakan dengan anak yang lain, berikut penulis mengutip beberapa teori dari para ahli mengenai karakteristik anak tunalaras. Menurut Dedy Kustawan (2013: 27) karakteristik anak tunalaras antara lain mudah marah, mudah terangsang emosinya (emosional), sering menentang perintah atau tugas, sering melanggar tata tertib, agresif, sering merusak, suka mencuri, mengganggu lingkungan dan tidak suka dengan kegiatan yang rutin.

Menurut Samad Sumarna dan Sukarija Taska (2013: 30) karakteristik anak tunalaras yang mempunyai perilaku menyimpang adalah anak yang menunjukkan lima karakter, yaitu mempunyai masalah belajar yang tidak dapat dikemukakan oleh faktor-faktor intelektual, sensorik, dan faktor kesehatan, tidak mampu membangun hubungan antara pribadi secara memuaskan sehingga hubungan antara pribadi sangat rendah, berperilaku dan perasaan yang tidak semestinya, pada umumnya, anak merasa tidak bahagia atau depresi, dan bertendensi terjadinya peningkatan gejala-gejala fisik yang kurang sehat, terasa sakit, dan bersifat

psikologis berkaitan dengan masalah-masalah yang sangat berkaitan dengan saat melakukan hubungan orang lain dan sekolah.

Karakteristik anak tunalaras berdasarkan dimensi tingkah laku menurut Hallahan dan Kauffman (dalam IG.A.K Wardani, 2008) adalah sebagai berikut:

- a) Anak yang mengalami kekacauan tingkah laku memiliki ciri-ciri:
 - 1) Suka berkelahi, memukul, menyerang
 - 2) Merusak milik sendiri atau milik orang lain
 - 3) Membust kegaduhan dan keonaran
 - 4) Tidak mau mengakui kesalahan dan tidak mau bertanggung jawab
- b) Anak yang sering merasa cemas dan menarik diri memiliki ciri-ciri:
 - 1) Khawatir, cemas, dan ketakutan
 - 2) Kaku, dingin, pemalu, dan menarik diri
 - 3) Kurang percaya diri, pendiam, dan merasa tertekan
- c) Anak yang kurang dewasa mempunyai ciri-ciri yaitu melamun, kaku, berangan-angan, pasif, mudah dipengaruhi, cepat kantuk, dan bosan
- d) Anak yang agresif dalam bersosialisasi memperlihatkan ciri-ciri:

- 1) Senang membolos, keluar malam, dan minggat dari rumah
- 2) Mempunyai kelompok atau geng nakal yang suka mencuri dan membuat kenakalan/kerusakan secara bersama-sama, serta loyal terhadap kelompoknya tersebut

Menurut Deden Saeful dan Wawan (2013: 33-36) karakteristik anak tunalaras yang berkaitan dari segi akademik, sosial/emosional, dan fisik/kesehatan, adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik akademik, kelainan perilaku akan mengakibatkan adanya penyesuaian sosial dan sekolah yang buruk. Akibatnya penyesuaian yang buruk tersebut maka dalam pembelajarannya memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Pencapaian hasil belajar yang jauh di bawah rata-rata
 - b) Seringkali dikirim ke kepala sekolah atau ruangan bimbingan untuk tindak disipliner
 - c) Seringkali tidak naik kelas atau bahkan keluar sekolahnya
 - d) Seringkali membolos sekolah

- e) Lebih sering dikirim ke lembaga kesehatan dengan alasan sakit, perlu istirahat
 - f) Anggota keluarga terutama orang tua lebih sering mendapat panggilan dari petugas kesehatan atau bagian absensi
 - g) Orang yang bersangkutan lebih sering berurusan dengan polisi
 - h) Lebih sering menjalani masa percobaan dari yang berwenang
 - i) Lebih sering melakukan pelanggaran hukum dan pelanggaran tanda-tanda lalu lintas
 - j) Lebih sering dikirim ke klinik bimbingan
- 2) Karakteristik sosial/emosional anak tunalaras dapat dijelaskan sebagai berikut:
- a) Karakteristik sosial yaitu masalah yang menimbulkan gangguan bagi orang lain, dengan ciri-ciri: perilaku tidak diterima oleh masyarakat dan biasanya melanggar norma budaya, dan perilaku melanggar aturan keluarga, sekolah, dan rumah tangga. Perilaku tersebut ditandai dengan tindakan agresif, yaitu tidak mengikuti aturan, bersifat mengganggu, mempunyai sikap

membangkang atau menentang, dan tidak dapat bekerja sama

- b) Karakteristik sosial yaitu adanya hal-hal yang menimbulkan penderitaan bagi anak (seperti: tekanan batin dan rasa cemas), dan adanya rasa gelisah (seperti: rasa malu, rendah diri, ketakutan, dan sangat sensitive atau perasa).
- 3) Karakteristik fisik/kesehatan, ditandai dengan adanya gangguan makan, gangguan tidur, dan gangguan gerak. Seringkali anak merasakan ada sesuatu yang tidak beres pada jasmaninya, ia mudah mendapat kecelakaan, merasa cemas terhadap kesehatannya, merasa seolah-olah sakit. Kelainan lain yang bewujud fisik, seperti gagap, buang air tidak terkendali, dan sering mengompol dan jorok.

Karakteristik anak tunalaras menurut Rusli Ibrahim (2005: 49-50) sebagai berikut:

- a) Intelegensia dan prestasi akademis

Anak tunalaras rata-rata memiliki kecerdasan (IQ) yang setelah diuji menghasilkan sebaran normal 90, dan sedikit yang memiliki nilai di atas sebaran nilai anak-anak normal dan kemungkinan besar memiliki nilai IQ

keterbelakangan mental serta ada juga yang memiliki kecerdasan sangat tinggi dalam nilai tes kecerdasan. Anak tunalaras biasanya tidak mencapai taraf yang diharapkan pada usia mentalnya dan jarang ditemukan yang berprestasi akademisnya meningkat., dan rendahnya prestasi anak pada pelajaran membaca dan matematika sangat menonjol.

b) Persepsi dan keterampilan motorik

Anak tunalaras sulit melakukan aktifitas yang kompleks, merasa enggan dalam aktifitas, malas dan merasa tidak mampu dalam melakukan aktivitas jasmani. Keterampilan motorik sangat menunjang bagi pertumbuhan dan perkembangan individu di samping keuntungan lain, seperti perkembangan sosial, kemampuan berpikir, dan kesadaran persepsi. Oleh karena itu, penting letaknya pembelajaran pendidikan jasmani seperti permainan sepak bola atau permainan fisik lainnya.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunalaras yaitu mudah terpancing emosinya, tidak mampu membangun hubungan pribadi antar tema dan lingkungan sosial lainnya, suka berkelahi, merusak barang

milik orang lain, senang membolos, dan mencuri. Sedangkan dari sisi akademik anak tunalaras memiliki prestasi belajar yang rendah.

c. Faktor penyebab tunalaras

Menurut Deden Saeful Hidayat dan Wawan (2013: 36-51) faktor penyebab terjadinya ketunalarasan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor internal

a) Kondisi/keadaan fisik

Yang dinyatakan secara langsung dalam ciri-ciri kepribadian atau secara tidak langsung dalam reaksi menghadapi kenyataan memiliki implikasi bagi penyesuaian diri seseorang.

b) Masalah perkembangan

Anak biasanya dapat mengatasi krisis emosi atau tantangan jika pada dirinya tumbuh kemampuan baru yang berasal dari adanya proses kematangan yang menyertai perkembangan. Apabila ego dapat mengatasi masalah krisis ini, maka perkembangan ego yang matang akan terjadi sehingga individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Sebaliknya, apabila individu tidak berhasil menyelesaikan masalah tersebut maka akan menimbulkan gangguan emosi dan tingkah laku.

c) Keturunan

Memberikan banyak bukti bayi yang dilahirkan dalam keadaan abnormal berasal dari keturunan yang abnormal pula. Keabnormalan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh orang tuanya memberikan kontribusi ketunalarasan kepada generasi berikutnya.

d) Faktor psikologis

Seorang yang mengalami kesulitan memecahkan persoalan akan menimbulkan perasaan frustrasi. Bagi individu yang memiliki stabilitas kepribadian yang baik, konflik psikologis tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Namun, bagi individu yang memiliki kepribadian neurotic, konflik tersebut tidak dapat diselesaikan dengan baik. Akibatnya, timbul perilaku menyimpang sebagai *defence mechanism*.

e) Faktor biologis

Anak lahir dengan kondisi fisik biologis tertentu akan menentukan style perilaku (tempramen). Anak yang mengalami kesulitan menempatkan tempramennya, akan memberikan kecenderungan untuk berkembangnya kondisi kelainan perilaku dan emosi.

2) Faktor eksternal

a) Faktor psikososial

Pengalaman tidak menyenangkan pada usia awal mengakibatkan anak menjadi tertekan dan secara tidak disadari berpengaruh pada penyimpangan perilaku.

b) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang tidak mampu memberikan dasar perasaan aman dan dasar untuk perkembangan sosial dapat menimbulkan gangguan emosi dan tingkah laku pada anak. Faktor yang terdapat dalam keluarga yang berkaitan dengan gangguan emosi dan tingkah laku, antara lain yaitu: kasih sayang dan perhatian, keharmonisan keluarga, kondisi ekonomi, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Penyebab penyimpangan perilaku menurut Hallahan (1988) ada empat faktor, yaitu (1) gangguan biologis dan penyakit, (2) hubungan yang tidak sehat dalam keluarga, (3) pengaruh kebudayaan yang negatif, dan (4) pengalaman yang tidak menyenangkan di sekolah.

Menurut Martini Jamaris (2013: 201), faktor penyebab kelainan perilaku terdapat dalam tiga bagian, yaitu faktor penyebab yang berkaitan dengan *central nervous system* (sistem syaraf pusat/otak), faktor biofisik, dan faktor psikologis. Sedangkan

menurut Frieda Mangunsong (2011: 61) penyebab dari gangguan emosi atau tingkah laku terdiri dari empat faktor utama, yaitu gangguan biologis, hubungan keluarga yang tidak sehat, pengalaman di sekolah yang tidak diharapkan, dan pengaruh masyarakat yang buruk.

Jadi dari uraian yang disampaikan di atas faktor penyebab ketunalarasan antara lain adalah lingkungan, biologis, psikologis, serta pengaruh dari masyarakat yang kurang baik.

d. Klasifikasi anak tunalaras

Sistem klasifikasi kelainan perilaku yang dikemukakan oleh Kirk dan Gallagher (Moh. Amin, 1991: 51) sebagai berikut:

- a) Anak yang mengalami gangguan perilaku yang kacau (*conduct disorder*) mengacu pada tipe anak yang melawan kekuasaan, seperti bermusuhan dengan polisi dan guru, kejahat, jahat, suka menyerang, dan hiperaktif.
- b) Anak yang cemas menarik diri (*anxious-withdrawl*) adalah anak yang pemalu, takut-takut, suka mneyendiri, peka dan penurut dan tertekan batinnya.
- c) Dimesi ketidakmatangan(*immaturity*) mengacu pada anak yang tidak ada perhatian, lambat, tidak berminat sekolah, pemalas, suka melamun dan pendiam. Anak mirip seperti anak autistik.
- d) Anak agresi sosialisasi (*sosialize aggresive*) mempunyai ciri atau masalah perilaku yang sama dengan gangguan perilaku yang bersosialisasi dengan “geng” tertentu. Anak dalam tipe ini termasuk dalam perilaku pencurian dan pembolosan serta merupakan suatu bahaya bagi masyarakat umum.

Pendapat lain dari William M. Cruickshank (Sutjihati Somantri, 2007: 141-142) memaparkan bahwa anak dengan hambatan sosial dapat diklasifikasikan dalam kategori *the semi-socialize child*, anak pada kelompok ini masih mampu berhubungan sosial terhadap lingkungan tertentu misalnya keluarga atau kelompoknya, *children arrested at a primitive level of socialization*, anak pada kelompok ini tidak pernah mendapatkan bimbingan sikap sosial, dan juga pendidikan, *children with minimum socialization capacity*, anak pada kelompok ini tidak memiliki kemampuan untuk belajar sikap sosial.

Menurut Rosembara (Moh. Efendi, 2006: 143) mengemukakan bahwa anak tunalaras dapat dikelompokkan atas tingkah laku yang beresiko tinggi dan rendah dan yang paling beresiko tinggi yaitu hiperaktif, agresif, pembangkang, delinkuensi dan anak yang menarik diri dari pergaulan sosial, sedangkan yang beresiko rendah yaitu autisme dan skizofrenia.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan anak tunalaras dapat diklasifikasikan berdasarkan kelainan perilaku dan hambatan sosial.

2. Tinjauan tentang perilaku sosial

a. Pengertian perilaku sosial

Dalam menjalankan kehidupannya, manusia tidak dapat hidup sendiri. Hal tersebut merupakan bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan antara satu sama lain.

Sarwono Wirawan Sarlito (2000: 150) memaparkan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang tumbuh dari orang-orang yang pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Sedangkan George Ritzer (2011: 71-72) memaparkan bahwa perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada hubungan antar individu dan lingkungannya.

Menurut pendapat lain, yaitu Maryanti (2013: 24) mengemukakan bahwa perkembangan perilaku sosial anak merupakan perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan dalam masyarakat untuk dapat diterima lingkungan dan memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan pola perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Martha Kristiyana (2013: 22) memaparkan bahwa perilaku sosial manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendapat lain diungkapkan oleh Krech, Crutchfield dan Ballachey (dalam Rusli Ibrahim 2001: 22) bahwa perilaku sosial

seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi.

Menurut pendapat di atas maka perilaku sosial adalah perilaku yang tumbuh ketika pada masa kecilnya mendapat cukup kepuasan kebutuhan inklusi sehingga akan terbentuk hubungan antara individu dan lingkungannya. Lingkungan sosial juga sangat mempengaruhi perilaku sosial.

b. Faktor-Faktor Perilaku Sosial

Terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku sosial manusia menurut beberapa ahli. Diantaranya menurut Ari H. Gunawan (2001: 19) faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu:

a) Faktor sosiologis

Perubahan tingkah laku seseorang bisa terjadi karena pengaruh lingkungan sosialnya, seperti lingkungan pergaulannya.

b) Faktor biologis

Keadaan seseorang di mana turut mempengaruhi perkembangan kepribadian atau tingkah laku seseorang.

c) Faktor lingkungan dan fisik

Misalnya orang yang berada di daerah pegunungan umumnya pemberani, sedangkan orang yang berasal dari daerah tandus atau gersang biasanya keras dan ulet

d) Faktor budaya

Orang selalu disiplin dan datang tepat waktu, bertempat tinggal dekat masjid, dan berada di lingkungan orang-orang yang alim yang santun dan mengutamakan penghormatan dan sopan santun terhadap orang lain terutama yang lebih tua.

e) Faktor psikologis

Kepribadian atau tingkah laku seseorang dapat juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, misalnya tempramen, perasaan, dorongan, dan minat.

Sedangkan menurut Hanum Marimbi (2009: 92) faktor yang mempengaruhi perilaku adalah perilaku itu sendiri yang dipengaruhi oleh karakteristik individu, penilaian individu terhadap perubahan yang ditawarkan, interaksi dengan orang yang merekomendasikan perubahan perilaku dan pengalaman mencoba merubah perilaku serupa. Pendapat lain yang dikemukakan Hurlock (2008: 264), perilaku sosial akan bergantung pada tiga hal, antara lain, pertama, seberapa kuat keinginan anak untuk diterima secara sosial, kedua, pengetahuan anak tentang cara memperbaiki perilaku, dan ketiga, kemampuan intelektual yang makin berkembang yang memungkinkan pemaknaan hubungan antara perilaku anak dengan penerimaan sosial.

Jadi dari pemaparan beberapa pendapat tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor perilaku sosial dapat dipengaruhi oleh faktor sosiologi, biologis, serta lingkungan sekitar. Keinginan seseorang untuk dapat diterima di lingkungan sosial juga merupakan faktor perilaku sosial.

c. Jenis perilaku sosial

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas di antara anggota kelompok yang lainnya. Ada beberapa jenis perilaku sosial seperti yang dikemukakan oleh Rusli Ibrahim (2001: 6-8), antara lain:

1) Kecenderungan perilaku peran

a) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka memperthanakan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang

suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

b) Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi pada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah, dan memimpin langsung. Sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah, dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

c) Sifat inisiatif dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat-sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

d) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasehat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat-sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

2) Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

a) Dapat diterima dan ditolak orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf, dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

b) Suka bergaul dan tidak bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan

yang lain, dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.

c) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekahi orang, dan suka bersosialisai. Orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

d) Simpatik dan tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati, dan suka membela yang tertindas. Orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

Hurlock (2008: 262-263) menjelaskan bentuk perilaku pada anak-anak sebagai berikut dalam tabel 1.

Tabel 1. Bentuk perilaku sosial dan anti sosial.

bentuk perilaku social	sub perilaku social	sub-sub perilaku social	Pengertian
perilaku social	Respon	Kerjasama	anak bermain atau bekerja secara bersamaan dengan anak lain.
		Ketergantungan	mengharapkan bantuan, perhatian, dan kasih sayang.
		Persaingan	dorongan bagi anak-anak untuk berusaha menjadi yang terbaik diantara anak yang lain.
		Meniru	mencontoh suatu hal dari hal yang lain.
		hasrat dan penerimaan sosial	dorongan anak untuk diterima di lingkungan sosial.
		perilaku kelekatan	tindakan yang penuh kedekatan dengan orang lain.
	Perbuatan	Simpati	sikap menolong orang lain atau menghibur orang lain yang sedang sedih.
		Empati	kemampuan meletakkan diri sendiri pada posisi orang lain.
		kemurahan hati	tindakan yang penuh kedekatan dengan orang lain.
		sikap ramah	sering menyapa orang lain
		sikap tidak mementingkan diri sendiri	menghormati dan menghargai orang lain
perilaku yang tidak social		Negativisme	marah dan penolakan terhadap suatu hal.
		Agresi	tindakan permusuhan.
		Pertengkaran	perselisihan dengan penuh kemarahan yang berupa penyerangan yang tak beralasan
		mengejek dan menggertak	mengejek dan tindakan serangan yang berbentuk fisik.
		perilaku sok kuasa	perilaku yang membentuk dominasi.
		Egosentrisme	tindakan yang mementingkan diri sendiri.
		Prasangka	tindakan yang menduga pada suatu hal.
		antagonisme jenis kelamin	pemilihan pertemananyang berlandaskan jenis kelamin.

Terdapat bentuk perilaku sosial pada anak usia sekolah yang mencrminkan perilaku sosial dan anti sosial. Bentuk perilaku sosial adalah tindakan yang dapat menyatu dengan lingkungan sosialnya, sedangkan

perilaku antisosial adalah tindakan yang merupakan faktor pendorong berlaku tidak mencerminkan individu yang bersosialisasi. Pada penelitian ini hanya meneliti kemampuan perilaku sosial berdasarkan bentuk-bentuk perilaku sosial saja.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku sosial anak terbagi atas perilaku peran dan perilaku dalam hubungan sosial.

B. Kerangka berpikir

Sekolah sebagai salah satu pendidikan di luar keluarga pada dasarnya bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi-potensi tertentu yang dimiliki anak-anak, kegiatan itu akan berpengaruh langsung terhadap kedewasaan anak-anak, yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari orang tua maupun keluarga.

Di sekolah seorang siswa menampilkan perilaku sosial yang beraneka ragam, sering kali ditemukan siswa mengalami berbagai kesulitan dalam menampilkan perilaku sosialnya. Kesulitan yang dialami siswa dalam menampilkan perilaku sosialnya dapat dikatakan sebagai masalah perilaku sosial. Bagi anak tunalaras hal ini menjadi masalah yang sulit diatasi, karena sudah menjadi karakteristik yang unik.

Anak tunalaras biasanya menunjukkan perilaku sosial yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekitarnya. Anak tunalaras juga mempunyai penyesuaian yang salah, penyesuaian yang

salah itu sering dikatakan *mal-adjustment*. Penyesuaian yang salah inilah yang menyebabkan anak tunalaras memiliki kesulitan untuk berperilaku sosial dengan baik karena anak dapat dikatakan kurang dapat mengatasi konflik, frustrasi, kesukaran sosial, dan pribadi.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanaperilaku sosial anak tunalarasdi SLB E Prayuwana Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian mengenai identifikasi perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hamid Darmadi (2011: 7) penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subyek penelitian pada saat ini. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Zainal Arifin (2012: 140), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Metode ini digunakan untuk menumpulkan informasi mengenai perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana. Informasi yang diperoleh dengan pendekatan ini disusun dengan uraian catatan, direduksi, dirangkum, dan dipilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

B. Tempat dan setting penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB E Prayuwana Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ngadisuryan No. 2 Yogyakarta. Peneliti mengambil tempat ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah khusus anak tunlaras. Penelitian akan dilakukan di dalam kelas selama pelajaran dan di luar kelas, tepatnya ketika para siswa sedang istirahat dan bermain bersama teman-temannya.

C. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan selama bulan Oktober 2016. Kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian tersebut meliputi kegiatan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara guru serta merefleksikan hasil data yang telah diperoleh.

D. Subyek penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 188) subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, hal ini dikarenakan teknik ini didasari atas tujuan tertentu dengan adanya pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Dan pertimbangan dari peneliti adalah:

1. Siswa SLB E Prayuwana kelas 3-6 yang memiliki karakteristik emosi yang hampir sama.
2. Siswa mampu mengutarakan apa yang dirasakannya.

E. Metode pengumpulan data

Menurut Sudaryono, dkk (2013: 29) metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan tiga macam metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih (2011: 220) memaparkan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan partisipatif, menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang anak ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas anak.

Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam berinteraksi sosial selama proses pembelajaran dan kegiatan lainnya. Data yang akan digali dalam observasi antara lain:

- a. Kemampuan perilaku sosial anak tunalaras di sekolah.
- b. Perilaku sosial anak dengan teman.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi maupun data-data yang berupa kata-kata yang belum terungkap dalam observasi dengan melakukan tanya jawab langsung kepada guru kelas. Menurut Nurul Zuriah (2005: 179) menjelaskan bahwa teknik wawancara/interview adalah teknik pengumpulan data yang merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada guru kelas yang berkaitan dengan proses kemampuan perilaku sosial siswa, diharapkan didapatkan data yang menggambarkan siswa dalam berperilaku sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan teknik pendukung dan pelengkap setelah melakukan observasi dan wawancara. Dokumen ini dapat berwujud tulisan, dan gambar, yang berhubungan dengan perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana.

F. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono, (2009: 223) instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana untuk menunjang proses pengumpulan data.

1. Pedoman observasi

Berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi yang akan dilakukan oleh peneliti pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman observasi perilaku sosial siswa tunalaras.

No	Indikator perilaku social	Nomor item
1	Kerjasama	1, 2, 3
2	Ketergantungan	4, 5
3	Persaingan	6
4	hasrat dan penerimaan social	8, 9
5	perilaku kelekatan	10
6	Simpati	11, 12
7	kemurahan hati	14, 15
8	sikap ramah	16, 17
9	sikap tidak mementingkan diri sendiri	18, 19

Dalam hal ini peneliti ingin mengungkap kemampuan perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana dengan berdasarkan teori

bentuk perilaku sosial pada anak-anak dari Hurlock (2008: 262-263),
antara lain:

- a. Kerjasama, anak bermain atau bekerja secara bersama dengan anak lain.
- b. Ketergantungan, mengharapkan bantuan, perhatian, dan kasih sayang.
- c. Persaingan, dorongan bagi anak-anak untuk berusaha menjadi yang yang terbaik diantara anak yang lain.
- d. Hasrat dan penerimaan sosial, dorongan anak untuk diterima di lingkungan sosial.
- e. Perilaku kelekatan, tindakan yang penuh kedekatan dengan orang lain.
- f. Simpati, sikap menolong orang lain atau menghibur orang lain yang sedang sedih.
- g. Kemurahan hati, tindakan yang penuh kedekatan dengan orang lain.
- h. Sikap ramah, sering menyapa orang lain.
- i. Sikap tidak mementingkan diri sendiri, menghormati dan menghargai orang lain.

2. Pedoman wawancara

Panduan wawancara disusun sebagai alat pengumpul data yang akan digunakan sebagai pedoman mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara terhadap guru kelas untuk mengetahui kemampuan perilaku sosial anak di kelas, perlakuan terhadap teman-temannya, dan perlakuan terhadap guru. Isi pedoman wawancara hanya berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan yang diajukan berpusat pada garis besar permasalahan yang tertera di pedoman wawancara.

Berikut kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru kelas di SLB E Prayuwana pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi wawancara untuk guru kelas

No	Hal yang Diungkap	Nomor Item
1	Sportif	1, 2
2	Tanggung Jawab	3, 4, 13
3	Sikap Terhadap Orang Lain	5, 6, 7
4	Bermain	8, 11
5	Komunikasi Dengan Teman	9, 10
6	Kerjasama	18, 19
7	Sikap Menolong	12
8	Sikap Meniru	14, 15
9	Upaya Memperbaiki Perilaku	16, 17
Jumlah		19

G. Teknik analisis data

Tahapan dalam analisis data menurut S. Nasution (2002: 129-130) adalah reduksi data, *Display* data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi. Langkah yang diambil pertama yaitu data lapangan yang

didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian dikumpulkan lalu dirangkum dan dipilih data mana yang penting atau disebut dengan istilah reduksi data. Data yang telah dipilih dalam rangka penyajian data disusun secara sistematis dengan bentuk teks naratif sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. ;angkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah direduksi dengan berdasarkan peninjauan ulang.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Yaitu data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi/disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

2. *Display* data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana, sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisa data. Peneliti harus sampai pada penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Makna yang dirumuskan harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Penarikan makna tidak boleh berdasarkan pandangan peneliti, namun harus dari pandangan peneliti sebagai *key informan*.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil analisis yang menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dari analisis data berupa deskripsi temuan kemampuan perilaku sosial siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

H. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Moleong, (2009: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Denzin (Moleong, 2009: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah melalui metode lainnya.

Dari keempat triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan metode. Triangulasi dengan metode artinya membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu metode atau *cross check* antar metode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SLB E Prayuwana merupakan yayasan milik kraton Yogyakarta, yang terletak di Jl. Ngadisuryan No 2 Kraton, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut menampung anak-anak berkebutuhan khusus dengan spesialisasi ketunalarasan. Namun seiring jalannya waktu, di SLB Prayuwana juga terdapat anak yang mengalami retardasi mental (C1).

Sarana di SLB E Prayuwana sudah cukup memadai. Terbukti dengan adanya meja, kursi, papan tulis, rak buku, jam dinding, lambang garuda, foto Presiden dan wakil Presiden RI, papan pengumuman, tata tertib sekolah, kipas angin, cermin dan alat pembersih di setiap kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Terdapat beberapa peralatan olahraga, antara lain terdapat berbagai jenis bola (bola boci, bola sepak, bola plastik, bola tenis, dan sebagainya), raket bulutangkis, tongkat kasti, meja tenis, net bulutangkis, raket tenis, dan lain sebagainya.

Selain peralatan olahraga juga terdapat beberapa media pembelajaran, antara lain : buku-buku pembelajaran, tengkorak manusia, puzzle, papan flanel, LCD, proyektor, dan lain sebagainya.

Terdapat 7 ruang kelas di SLB E Prayuwana Yogyakarta yang terdiri dari kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Setiap kelas diisi oleh satu sampai tiga siswa dengan satu wali kelas atau guru.

Terdapat tiga ruang perkantoran, yaitu yang pertama ruang kepala sekolah yang digunakan untuk melakukan aktivitas bapak kepala sekolah. Kedua ruang guru, yang digunakan sebagai tempat istirahat dan tempat aktivitas bapak ibu guru. Ketiga yaitu ruang tata usaha (TU) yang digunakan untuk kegiatan administrasi sekolah

SLB E Prayuwana dikepalai oleh Bpk. Untung sebagai kepala sekolah, dan dibawahnya terdapat staf pengajar antara lain: Bpk. Udin (guru kelas), Bpk. Tugiyat (guru kelas), Bpk. Barjo (guru kelas), Bpk. Prapto (guru kelas), Bpk. Erik (guru olahraga), Bpk. Agus (guru lukis), Ibu Kasmi (guru kelas), Ibu Sri (guru kelas), Ibu Parni (guru kelas), Ibu Ana (guru kelas), Ibu Dhika (guru binsos), Ibu Amin (guru agama), dan Ibu Ninik (guru tari).

Terdapat satu perpustakaan, yang berada tepat di depan ruang guru. Dalam perpustakaan terdapat beberapa buku yang tersusun rapi diantaranya terdapat buku ajar, buku cerita, majalah, skripsi, buku laporan PPL, buku kurikulum, dan lain sebagainya. Selain buku di perpustakaan juga terdapat beberapa media pembelajaran.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertugas mendidik generasi penerus bangsa, SLB E Prayuwana memiliki visi dan misi yang hendak dicapai. Visi SLB E Prayuwana yaitu “Terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang berprestasi, terampil, mandiri, berbudi pekerti luhur dan memasyarakat”.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB E Prayuwana diberbagai tempat bersosialisasi anak, seperti di ruang kelas, di tempat bermain, dan di sekitar sekolah.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Oktober sampai dengan 31 Oktober 2016. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lebih adalah 4 minggu. Pelaksanaan penelitian yang dimaksudkan meliputi kegiatan observasi, observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan perilaku anak di dalam dan di luar kelas. Kemudian observasi tersebut didukung oleh wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap orang yang dapat memberikan informasi pendukung yang relevan dengan masalah penelitian yaitu guru kelas.

Observasi dilakukan pada saat masuk sekolah hingga usai jam sekolah. Observasi ini juga mengamati interaksi anak dengan teman dan guru, baik saat di kelas maupun saat jam istirahat.

4. Deskripsi subyek penelitian

a. Identitas subyek penelitian

1) Identitas subyek pertama

a) Identitas anak

Nama	: A T
Jenis kelamin	: Laki-laki.
Usia	: 14 tahun
Agama	: Islam.
Alamat	: Yogyakarta

b) Karakteristik Perilaku Subyek AT

Hasil observasi menunjukkan AT akan memukul teman apabila ada yang mengejek menggunakan nama orangtuanya, perilaku ini biasanya muncul di sekolah namun perilaku ini sudah jarang sekali muncul. AT mudah sekali terprovokasi oleh temannya, seperti contoh saat temannya berperilaku buruk dengan menjahili temannya yang lain AT akan meniru perbuatan tersebut. AT mudah sekali tidak fokus dalam pembelajaran di kelas, kuatnya keinginan keluar kelas biasanya muncul saat ada teman yang lain keluar kelas. Perilaku ini sering muncul ketika anak merasa bosan.

c) Karakteristik Fisik

Karakteristik fisik AT tidak ada kecacatan, normal seperti anak seusianya. Kemampuan motoriknya, seperti motorik halus juga tidak mengalami hambatan, karena ia dapat menulis, menggunting. Kemampuan motorik kasarnya normal, AT dapat berlari dengan baik, dan juga berjalan tanpa memerlukan pendampingan.

2) Identitas subyek kedua

a) Identitas anak

Nama	: N E P
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 16 tahun
Agama	: Islam
Alamat	: Yogyakarta

b) Karakteristik Perilaku subyek NEP

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi harian, dari segi emosi NEP cenderung lebih cepat menanggapi reaksi lingkungan yang menyangkut fisik. NEP akan cepat emosi jika ada reaksi lingkungan yang menyangkut dengan dirinya. Misalnya ada teman yang mengganggu ia saat pembelajaran menggambar atau mengejek nama orang tuanya. Sehingga muncul perilaku bermasalah pada anak untuk menindaklanjuti reaksi lingkungan tersebut seperti

memukul, menendang dan melontarkan kata-kata yang kurang baik. Dilihat dari segi sosial sebetulnya NEP memiliki rasa simpati dan empati yang cukup baik seperti mau menolong teman, dan menghormati teman, namun karena faktor lingkungan yang kurang baik maka rasa simpatinya tersebut menjadi negatif, NEP jadi bersikap acuh, terkadang NEP juga mengikuti pola perilaku teman yang negatif seperti ikut menendang, memukul dan melontarkan kata-kata kotor pada teman lain yang itu sifatnya hanya meniru

c) Karakteristik fisik

NEP merupakan anak tunalaras yg berbadan besar, tidak memiliki kecacatan lain yang menyertainya. NEP mampu beradaptasi dengan teman-teman yang sebaya maupun yang lebih kecil.

3) Identitas subyek ketiga

a) Identitas anak

Nama : R K

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 14 tahun

Alamat : Yogyakarta

Agama : Islam

b) Karakteristik Perilaku subyek RK

Subyek merupakan RK dengan gangguan emosi dan perilaku dengan tipe agresif verbal dan fisik. Perilaku yang sering muncul pada RK adalah hiperaktif. Perilaku yang sering muncul adalah RK berlarian di dalam kelas dan tidak mau duduk di bangku kelas. Selain itu, perilaku yang sering muncul juga adalah memukul teman. Perilaku ini sering muncul jika RK merasa terganggu atau diejek temannya dengan sebutan nama ayahnya. Biasanya jika teman sekelasnya menghina atau menyebut nama ayahnya, RK akan langsung memukul bahkan menendang atau memaki teman sekelasnya.

c) Karakteristik fisik subyek

Kondisi fisik RK normal seperti halnya anak-anak lain pada umumnya dan tidak mengalami masalah. RK juga tidak mengalami gangguan fisik khusus. Motorik RK sangat bagus, untuk motorik halusny RK juga sudah bagus dalam hal memegang atau meremas barang dan motorik kasarnya juga berkembang sesuai dengan umurnya seperti mampu bersepeda dengan baik.

4) Identitas subyek keempat

a) Identitas subyek

Nama : A F
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 13 tahun
Agama : Islam
Alamat : Yogyakarta

b) Karakteristik perilaku Subyek AF

Kontrol emosi yang dimiliki AF masih kurang, AF sering marah dan merasa benci. Emosi tersebut ditunjukkan apabila AF merasa tersinggung atau terganggu dengan perbuatan atau perkataan dari teman maupun orang dewasa (guru) serta tidak sesuai dengan keinginannya. Tetapi emosi AF akan stabil apabila dalam kondisi senang atau mood anak sedang baik.

Perilaku yang sering ditunjukkan oleh AF adalah memukul, menendang, mengejek, membuat gaduh, membantah arahan, dan berbicara tidak sopan. Perilaku tersebut terjadi pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran (waktu istirahat). Perilaku tersebut muncul apabila AF merasa tersinggung atau terganggu.

c) Karakteristik fisik subyek

AF memiliki fisik yang normal (tidak ada gangguan), ia memiliki anggota tubuh yang lengkap, sehingga ia dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motoriknya, baik motorik halus maupun kasar. Kemampuan panca indra yang dimilikinya normal, kemampuan melihat, mendengar, merasakan taktil, membau serta mencecap tidak mengalami gangguan. Kemampuan motorik halus AF mampu menulis maupun menggambar dengan memegang pensil yang benar. Kemampuan motorik kasar baik, AF dapat beraktifitas olahraga normal seperti pada anak umumnya, selain itu AF juga memiliki bakat di bidang olahraga, yaitu renang. AF telah berhasil meraih juara di tingkat Nasional saat bertanding di Makassar.

5. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2016 di SLB E Prayuwana. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara guru kelas dan observasi di SLB E Prayuwana. Berikut adalah uraian hasil penelitian di lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data terkait dengan perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana. Data-data tersebut diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data antara lain yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis terkait perilaku sosial anak tunalaras. Berikut uraian data perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana.

Anak tunalaras di SLB E Prayuwana secara keseluruhan memiliki perilaku sosial yang cenderung sama. Kemampuan perilaku sosial anak tualaras di SLB E Prayuwana dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 4. Perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana

Indikator perilaku sosial	Inisial Subyek			
	AT	NEP	RK	AF
Kerjasama	-	√	√	√
ketergantungan	-	√	-	-
Persaingan	-	-	√	-
hasrat dan penerimaan social	-	√	-	-
perilaku kelekatan	-	-	√	√
Simpati	-	√	√	-
kemurahan hati	√	√	-	-
sikap ramah	√	-	√	-
sikap tidak mementingkan diri sendiri	√	√	√	√

Keterangan:

Tanda – : tidak dapat menunjukkan indikator perilaku sosial.

Tanda √ : dapat menunjukkan indikator perilaku sosial.

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat dideskripsikan bahwa kemampuan perilaku sosial anak tunalaras di SLB E Prayuwana adalah sebagai berikut:

a) Kerjasama

Terdapat 3 orang dari 4 anak mau saling membantu yaitu NEP, RK, dan AF. Ketiga subyek dapat melakukan kerjasama dengan baik ketika bermain maupun di kelas, seperti mau mendengarkan penjelasan dari guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan meskipun masih dengan sedikit bantuan. Sedangkan AT masih belum dapat menunjukkan sikap

kerjasamanya ketika bermain maupun di kelas, subyek senang menyendiri.

b) Ketergantungan

Hanya ada 1 dari 4 anak yang masih memiliki sikap ketergantungan terhadap orang lain yaitu NEP, dalam kegiatan belajar di kelas subyek masih memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan ketiga subyek yaitu AT, RK, dan AF sudah mampu menyelesaikannya sendiri.

c) Persaingan

Sama dengan aspek ketergantungan, hanya ada 1 anak yang menunjukkan perilaku persaingan yaitu RK, subyek selalu berusaha menjadi yang terbaik diantara teman-temannya, seperti selalu ingin menang dalam suatu permainan. Sedangkan 3 anak yang lain yaitu AT, NEP, dan AF tidak begitu antusias terhadap persaingan. Maka dapat disimpulkan bahwa anak tunalaras di SLB E Prayuwana belum mampu menunjukkan perilaku persaingan.

d) Hasrat penerimaan sosial

Terdapat 1 anak dari 4 anak yang memiliki usaha untuk dapat diterima menjadi teman yaitu NEP, subyek selalu berusaha mengikuti apa yang teman-temannya inginkan,

subyek juga tidak keberatan apabila teman-temannya meminta tolong untuk membelikan makanan ketika jam istirahat.

e) Perilaku kelekatan

Dari 4 anak tunalaras terdapat 2 anak yang memiliki kedekatan subyek satu dengan yang lain, atau dengan guru yaitu RK dan AF. maka untuk perilaku kelekatan anak tunalaras sudah mampu melakukannya.

f) Simpati

Terdapat 2 anak dari 4 anak tunalaras memiliki rasa simpati terhadap orang lain yaitu NEP dan RK, hal tersebut ditunjukkan ketika ada teman yang meminta tolong untuk mengambilkan sesuatu. Jadi dapat disimpulkan anak tunalaras memiliki rasa simpati.

g) Kemurahan hati

Pada aspek kemurahan hati terdapat 2 anak dari 4 anak yaitu AT, dan NEP. Pada saat jam istirahat anak tidak masalah ketika harus berbagi makanan dengan teman lainnya, saat jam pelajaran pun subyek mau meminjamkan peralatannya seperti pensil dan pengapus. Dengan aspek kemurahan hati anak tunalaras di SLB E Prayuwana dapat saling membantu dan memberi dengan teman atau guru.

h) Sikap ramah

Terdapat anak tunalaras yang sering menyapa dan tidak mudah marah-marah, yaitu 2 anak dari 4 anak memiliki sikap ramah. Dua anak tersebut ialah AT dan RK, anak mau menyapa orang lain yang anak kenal terlebih dahulu, menyapa guru, dan juga menyapa peneliti seperti menanyakan kabar dan kadang mengajak bercanda. Sedangkan NEP dan AF jarang menyapa orang lain, terkadang juga tergantung dengan *mood*.

i) Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Semua anak tunalaras di SLB E Prayuwana memiliki sikap yang tidak mementingkan diri-sendiri, yaitu 4 anak dari 4 anak tidak mementingkan diri sendiri. Keempat subyek yaitu AT, NEP, RK, dan AF selalu menghargai dan menghormati guru, dan juga peneliti.

Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunalaras di SLB E Prayuwana mampu menunjukkan perilaku sosial yang positif, yaitu positif dalam artian kerjasama, simpati, persaingan, ketergantungan, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri.

b. Kemampuan perilaku sosial setiap subyek.

1) Subyek pertama AT

Subyek pertama yaitu AT, tidak dapat melakukan kerjasama karena anak lebih senang menyendiri. Ketika dalam pelajaran anak tidak memerlukan bantuan dan terkadang memperhatikan namun juga terkadang tidak. Sifat anak pasif karena lebih senang menyendiri, ia lebih senang memperhatikan teman-temannya yang sedang bermain. Ketika bermain bersama teman-temannya, anak hanya menunjukkan sikap pasifnya, yaitu diam dan hanya memperhatikan namun terkadang anak ikut berbicara walaupun tidak banyak.

Ketika anak bertemu dengan orang yang baru dikenalnya, anak tidak mudah akrab dan cenderung menghindari orang tersebut. Jika ada temannya yang terluka anak tidak memiliki inisiatif untuk menolong namun malah berusaha untuk menghindar. Anak sedikit berusaha agar teman-temannya di lingkungan sekolah mau berteman dengannya. Dalam hal kemurahan hati anak mampu meminjami hal miliknya kepada teman yang membutuhkan. Anak juga dapat menghargai guru dan teman lainnya.

2) Subyek kedua NEP

Subyek kedua yaitu NEP mampu bekerja sama dengan baik dalam hal bermain, dan belajar. Namun anak masih memiliki sifat ketergantungan seperti memerlukan bantuan ketika belajar. Anak suka mencontoh perbuatan temannya seperti berkata kotor. Dalam hal hasrat penerimaan sosial, anak berusaha untuk bergabung dengan teman-temannya ketika bermain.

NEP tidak mudah akrab dengan orang lain yang baru ditemuinya, namun ketika ada teman yang membutuhkan bantuan, anak mau membantunya. Anak mampu meletakkan diri di lingkungan sosial. Dalam hal kemurahan hati, anak mau meminjamkan hal miliknya kepada teman, dan juga mau memaafkan teman yang berbuat salah kepadanya. Anak mampu menghormati guru dan teman lainnya.

3) Subyek ketiga RK

Subyek RK dalam hal kerjasama ia dapat bekerjasama dalam hal bermain dan belajar di kelas, juga mampu mengendalikan diri ketika di kelas. Sifat ketergantungan tidak muncul karena anak tidak memerlukan bantuan ketika belajar. RK juga selalu berusaha menjadi yang terbaik diantara teman-temannya.

Anak mudah akrab dengan siapa saja, dengan orang yang sudah lama dikenal maupun dengan orang yang baru ditemui/dikenalnya.

Pada hal simpati anak mau menolong dan membantu teman yang sedang dalam kesulitan, misalnya dalam hal bermain. Namun anak sulit atau tidak mau meminjami barang miliknya kepada teman lain, seperti meminjami HP pada jam istirahat. Anak dapat memaafkan kesalahan teman akan tetapi sulit, anak selalu memusuhinya dulu lalu baru dapat memaafkan. Anak mampu menghargai guru namun kurang dapat menghargai teman-temannya.

4) Subyek keempat AF

Pada hal kerjasama, AF mampu seperti dapat bermain dengan teman-temannya, memperhatikan ketika belajar, dan mampu mengendalikan diri ketika sedang di kelas. Sifat ketergantungan juga tidak nampak karena anak mampu belajar sendiri tanpa memerlukan bantuan guru maupun temannya. Anak meniru perbuatan teman seperti berkata kotor dan juga memukul teman yang lebih lemah.

Pada hal simpati anak tidak dapat menunjukkan sifat tersebut karena anak tidak mau membantu teman yang membutuhkan bantuan, anak malah merasa terganggu dengan itu. AF juga tidak dapat memaafkan kesalahan

temannya, karena anak cenderung pendendam dan selalu ingin membalas perbuatan temannya. Namun AF dapat menghargai guru.

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data dengan triangulasi metode, artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu metode atau *cross check* antar metode.

Melalui metode pengumpulan data observasi dan wawancara, maka dapat *dicross check* menunjukkan bahwa:

1) Hasil wawancara guru

Siswa tunalaras di SLB E Prayuwana memiliki beberapa macam perilaku sosial antara lain: berkelahi, jahil, tidak memperhatikan guru, menyapa, marah-marah, merasakan kesedihan dan kesenangan, malas, ingin menang sendiri, imitasi perilaku, dan kerjasama.

2) Hasil observasi

Memakai panduan teori dari Hurlock menunjukkan bahwa siswa tunalaras di SLB E Prayuwana memiliki perilaku sosial seperti: kerjasama, persaingan, ketergantungan, perilaku kelekatan, hasrat penerimaan sosial, simpat, sikap ramah, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Tabel 5. Hasil triangulasi *cross check* antar metode

indikator perilaku social	Hasil wawancara guru	Hasil observasi
Kerjasama	Kerjasama/malas	Kerjasama
Ketergantungan	Mencari perhatian	Ketergantungan
Persaingan	Berkelahi	Persaingan
hasrat dan penerimaan social	Mau berteman dan menyendiri	Hasrat penerimaan sosial
perilaku kelekatan	Memiliki teman	Perilaku kelekatan
Simpati	Jahil	Simpati
kemurahan hati	Tidak pelit	Kemurahan hati
sikap ramah	Menyapa	Sikap ramah
sikap tidak mementingkan diri sendiri	Membantu teman yang kesulitan	Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Hasil *cross check* antar metode pengumpulan data diperoleh perilaku yang sama yaitu, kerjasama, ketergantungan, persaingan, hasrat dan penerimaan sosial, perilaku kelekatan, simpati, kemurahan hati, sikap ramah, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada usia sekolah dasar anak merupakan bagian dari suatu kelompok. Kelompok tersebut dibentuk untuk melakukan aktivitas bersama. Kelompok berfungsi membantu anak untuk bergaul dengan teman sebaya dan berperilaku sesuai serta dapat diterima secara sosial bagi lingkungannya. Melalui kelompok tersebut maka anak dapat menciptakan suatu kelompok masyarakat yang sesuai bagi pemenuhan kebutuhan anak.

Terdapat pola perilaku sosial pada anak tunalaras yang menuju remaja. Anak tunalaras di sekolah dapat menunjukkan kemampuan perilaku sosial yang berbeda-beda dengan anak tunalaras lainnya. Anak tunalaras yang dapat mengalami perkembangan sosial sebagian besar anak tersebut sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial tersebut.

Anak dapat dikatakan mampu beradaptasi dengan lingkungan mempunyai indikasi yaitu, sudah lama berada di lingkungan tersebut, anak mampu menjalankan peraturan yang ada, anak dapat berkomunikasi dan berperilaku sosial yang baik.

Penelitian ini dapat menunjukkan perilaku sosial dari anak tunalaras di SLB E Prayuwana. Dapat dikatakan bahwa sebagian subyek yaitu NEP, RK, dan AF menunjukkan perilaku sosial yang positif yaitu mampu bekerjasama, memiliki rasa simpati, dan tidak mementingkan diri sendiri, oleh sebab itu perilaku positif selanjutnya yaitu anak mampu menunjukkan perilaku kerjasama yang baik. Perilaku selanjutnya yang menunjang untuk kerjasama yang baik adalah sikap simpati. Perilaku positif tersebut mampu membuat anak tunalaras berperilaku sosial baik, dan akan mempengaruhi lingkungan secara positif.

Perilaku sosial pada anak sebagian kecil menunjukkan adanya perilaku yang negatif, terdapat perilaku kelekatan yang masih terdapat pada diri anak yaitu, sikap tidak ramah, kurang memiliki sikap murah hati, dan kurangnya hasrat penerimaan sosial. Perilaku sosial lainnya sikap ketergantungan terhadap orang lain, dan perilaku kelekatan.

Peranan guru dalam membentuk dan mengubah perilaku anak tunalaras dibatasi dengan peranan siswa itu sendiri dalam membentuk dan mengubah perilakunya. Peranan teman sebayanya dalam lingkungan sekolah sangat menunjang motivasi dan keberhasilan pola-pola perilakunya, karena biasanya anak saling mengisi dan membentuk suatu persaingan yang sehat.

Banyak hal yang dilakukan anak tunalaras di sekolah sebagai wujud sosialisasinya, misalnya aktif dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kurikuler, kelompok belajar, dan sebagainya. Namun adakalanya pengaruh teman sebayanya akan membentuk tingkah laku yang negative, seperti membolos, merokok, melawan guru, dan melanggar tata tertib sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perilaku sosial yang ditunjukkan anak tunalaras di SLB E Prayuwana memiliki beberapa macam. Perilaku tersebut berbeda antara anak satu dengan anak yang lainnya. Beberapa anak menunjukkan perilaku yang cenderung positif yaitu NEP, RK, dan AF. Dapat digambarkan ada 9 perilaku sosial pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana yaitu, kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat penerimaan sosial, simpati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, dan perilaku kelekatan. Tidak semua anak dapat menunjukkan perilaku tersebut, namun sebagian besar anak mampu berperilaku sosial tersebut.

Subyek NEP mampu menunjukkan perilaku kerjasama yang baik, perilaku ketergantungan, hasrat penerimaan sosial, simpati, empati, kemurahan hati, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri. Kemudian subyek RK mampu menunjukkan kemampuan berperilaku kerjasama yang baik pula, persaingan, perilaku kelekatan, simpati, sikap ramah, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri. Selanjutnya subyek AF juga mampu menunjukkan kemampuan bekerjasama dengan baik, sikap meniru, perilaku kelekatan, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Terdapat satu subyek yang hanya dapat menunjukan sedikit perilaku sosialnya yaitu AT, subyek AT hanya dapat menunjukkan 3 perilaku sosial saja yaitu kemurahan hati, sikap ramah, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri.

B. Saran

1. Kepada sekolah SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sekolah diharap mendatangkan ahli untuk mendiskusikan dan memberikan solusi tentang pengembangan bimbingan konseling agar masalah perilaku sosial pada anak dapat ditangani secara optimal.

2. Kepada guru di SLB E Prayuwana Yogyakarta, diharapkan memberikan perlakuan yang berkesinambungan terhadap murid-murid yang memiliki permasalahan dalam bidang non-akademik, khususnya masalah yang berhubungan dengan perilaku sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari H. Gunawan. (2001). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandi Delphie. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Deden Saeful Hidayat & Wawan. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunalaras; Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Perilaku, Emosi, dan Sosial*. Jakarta: Luxima.
- Dedy Kustawan. (2013). *Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Edi Purwanto. (2012). *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elizabeth B. Hurlock. (2008). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Frieda Mangunsong. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Jilid Kedua*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Baru UI.
- George Ritzer. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hallahan D. P, & Kauffman J. M. (1998). *Exceptional Children, Introduction to Special Edecation*. New Delhi: Prentice Hall inc.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanum Marimbi. (2009). *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Merdeka.
- Nursidik Kurniawan. (2009). *Karakteristik dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://nhowitzer.multiply.com/journal/item/3> pada tanggal 3 Mei 2017, pukul 11.56 WIB.
- Martha Bristiyana. (2013). *Perilaku Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Hewan Prambanan, Sleman Yogyakarta*. Skripsi. PLS FIP UNY.
- Martini Jumaris. (2013). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Amin. (1991). *Ortopedagogik Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mohammad Effendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed rev. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Naffsiah Ibrahim & Rohana Aldy. (1996). *Etiologi dan Terapi Anak Tunalaras. DEPDIBUD DIRJEN DIKTI* . Jakarta: PROYEK PENDIDIKAN TENAGA GURU.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurul Zuriah. (2005). *Metodologi Penelitian: Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rusli Ibrahim. (2001). *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Somad Sumarna & Sukarija Taska. (2013). *Bina Pribadi dan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima.
- Sarwono Wirawan Sarlito. (2000). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sudaryono, Gaguk Margono, & Wardani Rahayu. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutjihati Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- _____. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Tamsik Udin & Tejaningsih. (1998). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Cipta Adi.

Wardani, I G. A. K (2008). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta:
Universitas Terbuka

LAMPIRAN

Lembar observasi terhadap siswa tunalaras di SLB E Prayuwana.

No	perilaku social	Ya	tidak	Keterangan
1	anak bermain atau bekerja secara bersamaan dengan anak lain.			
2	Memperhatikan ketika sedang belajar.			
3	Mampu mengendalikan diri ketika di kelas maupun bermain bersama teman			
4	Anak memerlukan bantuan orang lain ketika belajar			
5	Anak mencari perhatian orang lain			
6	Anak berusaha menjadi yang terbaik diantara anak yang lain			
7	Anak berusaha untuk diterima di kelompok			
8	Anak berusaha bergabung di kelompok			
9	Anak mudah akrab dengan orang lain yang baru dikenalnya.			
10	Anak mau membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.			
11	Anak menolong teman yang dalam kesulitan			
12	Anak mampu meletakkan diri di lingkungan sosial.			
13	Anak mau meminjami/ memberikan hal miliknya kepada teman yang membutuhkan.			
14	Anak mau memaafkan teman yang brbuat salah kepadanya			
15	Anak sering menyapa teman.			
16	Anak bersalaman kepada guru/orang yang lebih tua.			
17	Anak menghormati guru dan teman.			
18	Anak menghargai orang lain.			

Lembar wawancara guru kelas

1. Apa saja yang dilakukan subyek ketika jam istirahat?
2. Bagaimana sikap subyek ketika ia kalah dalam suatu permainan?
3. Saat di kelas, apa yang dilakukan subyek ketika Anda memberinya tugas?
4. Apakah subyek selalu mengerjakan PR? Jika tidak, apa alasan yang dibuat oleh subyek?
5. Bagaimana sikap subyek ketika melihat teman yang sedang terluka?
6. Bagaimana sikap subyek terhadap teman yang lebih lemah darinya?
7. Bagaimana sikap subyek terhadap orang yang lebih tua/guru?
8. Apakah subyek suka bermain sendiri atau berkelompok?
9. Bahasa apa yang digunakan subyek sehari-hari di sekolah?
10. Apakah anak pernah mengalami masalah dengan teman? jika iya, mengapa?
11. Apakah anak suka berkelompok atau menyendiri?
12. Apakah anak menolong teman yang membutuhkan bantuan?
13. Bagaimana sikap subyek ketika Anda memintanya untuk membantu suatu hal atau mengambilkan sesuatu?
14. Apakah subyek meniru perbuatan teman?
15. Perbuatan apa saja yang sering ditiru oleh subyek?
16. Upaya apa yang dilakukan guru supaya subyek dapat berperilaku dengan baik?
17. Apakah upaya tersebut berhasil?
18. Apakah subyek memperhatikan ketika sedang berada di kelas?

19. Apakah subyek mampu mengendalikan diri ketika berada di kelas maupun ketika sedang bermain?

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI

Lembar hasil observasi subyek NEP

no	perilaku sosial	ya	tidak	keterangan
1	anak bermain atau bekerja secara bersamaan dengan anak lain.	√	-	
2	Memperhatikan ketika sedang belajar.	√	-	Dengan bimbingan
3	Mampu mengendalikan diri ketika di kelas maupun bermain bersama teman	√	-	Dengan bimbingan saat dikelas.
4	Anak memerlukan bantuan orang lain ketika belajar	√	-	
5	Anak mencari perhatian orang lain	-	√	Tidak begitu mencari perhatian
6	Anak berusaha menjadi yang terbaik diantara anak yang lain	-	-	
7	Anak mencontoh suatu hal perbuatan dari anak yang lain	-	√	Meniru hal-hal yang disukainya
8	Anak berusaha untuk diterima di kelompok	√	-	
9	Anak berusaha bergabung di kelompok	√	-	
10	Anak mudah akrab dengan orang lain yang baru dikenalnya.	-	-	Anak malu-malu ketika bertemu orang yang baru dikenalnya
11	Anak mau membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.	√		
12	Anak menolong teman yang dalam kesulitan	√		
13	Anak mampu meletakkan diri di lingkungan social.	√		
14	Anak mau meminjami/ memberikan hal miliknya kepada teman yang membutuhkan.	√		
15	Anak mau memaafkan teman yang brbuat salah kepadanya	√		
16	Anak sering menyapa teman.	-	-	
17	Anak bersalaman kepada guru/orang yang lebih tua.	√	-	
18	Anak menghormati guru dan teman.	√		
19	Anak menghargai orang lain.	√		

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI

Lembar hasil observasi subyek AT

no	perilaku sosial	ya	tidak	keterangan
1	anak bermain atau bekerja secara bersamaan dengan anak lain.	-	√	Lebih suka menyendiri
2	Memperhatikan ketika sedang belajar.	-	√	Perhatian mudah teralih
3	Mampu mengendalikan diri ketika di kelas maupun bermain bersama teman	-	√	
4	Anak memerlukan bantuan orang lain ketika belajar	-	√	
5	Anak mencari perhatian orang lain	-	√	
6	Anak berusaha menjadi yang terbaik diantara anak yang lain	-	√	
7	Anak mencontoh suatu hal perbuatan dari anak yang lain	√	-	
8	Anak berusaha untuk diterima di kelompok	-	√	
9	Anak berusaha bergabung di kelompok	-	√	
10	Anak mudah akrab dengan orang lain yang baru dikenalnya.	-	√	Anak sangat acuh
11	Anak mau membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.	-	√	
12	Anak menolong teman yang dalam kesulitan	-	√	
13	Anak mampu meletakkan diri di lingkungan social.	-	√	
14	Anak mau meminjami/ memberikan hal miliknya kepada teman yang membutuhkan.	√	-	Namun seperti tidak ikhlas
15	Anak mau memaafkan teman yang brbuat salah kepadanya	√	-	Dalam waktu yang lama
16	Anak sering menyapa teman.	√	-	Seperlunya saja
17	Anak bersalaman kepada guru/orang yang lebih tua.	√	-	
18	Anak menghormati guru dan teman.	√	-	
19	Anak menghargai orang lain.	-	√	

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI

Lembar hasil observasi subyek RK

no	perilaku sosial	ya	tidak	keterangan
1	anak bermain atau bekerja secara bersamaan dengan anak lain.	√	-	
2	Memperhatikan ketika sedang belajar.	√	-	
3	Mampu mengendalikan diri ketika di kelas maupun bermain bersama teman	√	-	
4	Anak memerlukan bantuan orang lain ketika belajar	-	√	
5	Anak mencari perhatian orang lain	-	√	
6	Anak berusaha menjadi yang terbaik diantara anak yang lain	√	-	
7	Anak mencontoh suatu hal perbuatan dari anak yang lain	-	√	
8	Anak berusaha untuk diterima di kelompok	-	√	Karena subyek termasuk ketua geng yang mana banyak anak ingin bermain dengannya.
9	Anak berusaha bergabung di kelompok	-	√	
10	Anak mudah akrab dengan orang lain yang baru dikenalnya.	√	-	
11	Anak mau membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.	√	-	
12	Anak menolong teman yang dalam kesulitan	√	-	
13	Anak mampu meletakkan diri di lingkungan social.	√	-	
14	Anak mau meminjami/ memberikan hal miliknya kepada teman yang membutuhkan.	-	√	Hanya dengan teman yang disenanginya.
15	Anak mau memaafkan teman yang brbuat salah kepadanya	-	√	Anak sulit memberi maaf
16	Anak sering menyapa teman.	√	-	
17	Anak bersalaman kepada guru/orang yang lebih tua.	√	-	
18	Anak menghormati guru dan teman.	√	-	
19	Anak menghargai orang lain.	√	-	

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI

Lembar hasil observasi subyek AF

no	perilaku sosial	Ya	tidak	keterangan
1	anak bermain atau bekerja secara bersamaan dengan anak lain.	√		
2	Memperhatikan ketika sedang belajar.	√		Dengan sedikit dorongan dan paksaan
3	Mampu mengendalikan diri ketika di kelas maupun bermain bersama teman	√		
4	Anak memerlukan bantuan orang lain ketika belajar		√	
5	Anak mencari perhatian orang lain		√	
6	Anak berusaha menjadi yang terbaik diantara anak yang lain		√	
7	Anak mencontoh suatu hal perbuatan dari anak yang lain	√		
8	Anak berusaha untuk diterima di kelompok		√	
9	Anak berusaha bergabung di kelompok		√	
10	Anak mudah akrab dengan orang lain yang baru dikenalnya.	√		
11	Anak mau membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.		√	
12	Anak menolong teman yang dalam kesulitan		√	
13	Anak mampu meletakkan diri di lingkungan social.	√		
14	Anak mau meminjami/ memberikan hal miliknya kepada teman yang membutuhkan.		√	
15	Anak mau memaafkan teman yang brbuat salah kepadanya		√	
16	Anak sering menyapa teman.		√	
17	Anak bersalaman kepada guru/orang yang lebih tua.	√		
18	Anak menghormati guru dan teman.	√		
19	Anak menghargai orang lain.	√		

Hasil wawancara guru kelas

Subyek: NEP

1. Apa saja yang dilakukan subyek ketika jam istirahat?

Jawab: “ya itu mbak, melihat-lihat, main sama teman-temannya.”

2. Bagaimana sikap subyek ketika ia kalah dalam suatu permainan?

Jawab: “ya itu, dia pakai nalar mbak kadang-kadang, daripada berbuat tidak baik ya *nggak* diteruskan. Ya istilahnya apa ya, bukannya ngalah tapi perhitungan.”

3. Saat di kelas, apa yang dilakukan subyek ketika Anda memberinya tugas?

Jawab: “kreatif ya dia mbak, selalu ada reaksi, bagus meskipun lamban.”

4. Apakah subyek selalu mengerjakan PR? Jika tidak, apa alasan yang dibuat oleh subyek?

Jawab: “ya dikerjakan, mbak. Kadang-kadang malah langsung dikerjakan saat itu juga kalau ada kesempatan.”

5. Bagaimana sikap subyek ketika melihat teman yang sedang terluka?

Jawab: “ya, dia menganjurkan untuk minta obat, *sana minta obat sama pak guru*, gitu mbak. Dia menyarankan, tidak menangani langsung tapi menyarankan, tindakan positif mbak, iba.”

6. Bagaimana sikap subyek terhadap teman yang lebih lemah darinya?

Jawab: “ya, kalau NEP termasuk melindungi dia mbak, tidak semena-mena. Kadang-kadang ngasih apa gitu ke temannya.”

7. Bagaimana sikap subyek terhadap orang yang lebih tua/guru?

Jawab: “sopan mbak kalau NEP ini, tidak ada sikap menentang, ya menghormati begitu lah mbak.”

8. Apakah subyek suka bermain sendiri atau berkelompok?

Jawab: “ya berkelompok, mbak. Bisa menyesuaikan diri.”

9. Bahasa apa yang digunakan subyek sehari-hari di sekolah?

Jawab: “bahasa jawa, mbak, ngoko.”

10. Apakah anak pernah mengalami masalah dengan teman? jika iya, mengapa?

Jawab: “kelihatannya kalau NEP itu *enggak* ya mbak, soalnya dia nggak pernah memancing emosi teman.”

11. Apakah anak suka berkelompok atau menyendiri?

Jawab: “berkelompok mbak, menyesuaikan.”

12. Apakah anak menolong teman yang membutuhkan bantuan?

Jawab: “ya ditolong mbak”

13. Bagaimana sikap subyek ketika Anda memintanya untuk membantu suatu hal atau mengambilkan sesuatu?

Jawab: “kalau dia mampu, ya mau mbak.”

14. Apakah subyek meniru perbuatan teman?

Jawab: “kalau NEP jarang mbak, ya dia hanya kadang-kadang ikut arus sedikit-sedikit tapi agak selektif.”

15. Perbuatan apa saja yang sering ditiru oleh subyek?

Jawab: “yang ditiru ya yang tidak merugikan dirinya sendiri.”

16. Upaya apa yang dilakukan guru supaya subyek dapat berperilaku dengan baik?

Jawab: “ya dengan pengarahan sambil pengawasan.”

17. Apakah upaya tersebut berhasil?

Jawab: “kalau ini ya kita serahkan pada lingkungan karena selama ini kelihatannya sesuai dengan kemampuannya itu tidak menyimpang ke hal kurang berkenan.”

18. Apakah subyek memperhatikan ketika sedang berada di kelas?

Jawab: “memerhatikan terus mbak, kecuali kalau ada pengaruh dari luar, misalnya dari jauh digoda temannya, itu mbak yang paling kuat pengaruhnya.”

19. Apakah subyek mampu mengendalikan diri ketika berada di kelas maupun ketika sedang bermain?

Jawab: “mau mengendalikan diri mbak.”

Hasil wawancara guru kelas

Subyek: AT

1. Apa saja yang dilakukan subyek ketika jam istirahat?

Jawab: “anu mbak, agak lamban ya kalau AT ini, ya kadang gabung.
Pas waktu udah masuk, tapi nggak mau masuk.”

2. Bagaimana sikap subyek ketika ia kalah dalam suatu permainan?

Jawab: “banyak mengumpat mbak kalau AT ini”

3. Saat di kelas, apa yang dilakukan subyek ketika Anda memberinya tugas?

Jawab: “ya dikerjakan mbak, tapi agak lama, lamban dan kadang harus
diperingatkan dulu”

4. Apakah subyek selalu mengerjakan PR? Jika tidak, apa alasan yang dibuat oleh subyek?

Jawab: “ya itu tadi mbak, dikerjakan tapi harus selalu diingatkan, dan
diingatkan

5. Bagaimana sikap subyek ketika melihat teman yang sedang terluka?

Jawab: “kadang-kadang merasa kasihan, kadang-kadang malah merasa
kurang senang.”

6. Bagaimana sikap subyek terhadap teman yang lebih lemah darinya?

Jawab: “wah kalau AT malah kadang-kadang dibuat sengsara itu
mbak. Kadang malah dimusuhin juga”

7. Bagaimana sikap subyek terhadap orang yang lebih tua/guru?

Jawab: “sikapnya itu kurang menurut e mbak, banyak menentang.
kurang menghormati

8. Apakah subyek suka bermain sendiri atau berkelompok?

Jawab: “dia itu kalau sendiri ya hanya diam di tempat mbak”

9. Bahasa apa yang digunakan subyek sehari-hari di sekolah?

Jawab: “bahasa jawa ngoko mbak”

10. Apakah anak pernah mengalami masalah dengan teman? jika iya,
mengapa?

Jawab: “pernah, misalnya dimaki, dihina, kadang-kadang dia merasa
berani atau kalau kalah ya dia itu dendam.

11. Apakah anak suka berkolompok atau menyendiri?

Jawab: “seringnya menyendiri mbak, Cuma mengamati temannya yang
lagi main.”

12. Apakah anak menolong teman yang membutuhkan bantuan?

Jawab: “dia malah menjauhi mbak, karena sikap yang malas atau tidak
ingin berbuat. Merasa dirinya itu tidak mau *rekoso*. Pasif mbak.”

13. Bagaimana sikap subyek ketika Anda memintanya untuk membantu
suatu hal atau mengambilkan sesuatu?

Jawab: “kadang-kadang mau, kadang-kadang dihindari mbak.”

14. Apakah subyek meniru perbuatan teman?

Jawab: “iya mbak, meniru.”

15. Perbuatan apa saja yang sering ditiru oleh subyek?

Jawab: “ya mengumpat, mengejek yang paling banyak”

16. Upaya apa yang dilakukan guru supaya subyek dapat berperilaku dengan baik?

Jawab: “hanya kita mengalihkan *mood* nya ke arah yang kita kehendaki”

17. Apakah upaya tersebut berhasil?

Jawab: “ya berhasil mbak, tapi kadang kalau dia merasa tidak diperhatikan dia diam, kalau merasa diperhatikan dia malah cari perhatian.”

18. Apakah subyek memperhatikan ketika sedang berada di kelas?

Jawab: “memperhatikan tapi hanya 40%, masih banyak perhatian yang diluar mbak.”

19. Apakah subyek mampu mengendalikan diri ketika berada di kelas maupun ketika sedang bermain?

Jawab: “ya mampu tapi hanya pasif itu tadi, mbak.”

Lembar wawancara guru kelas

Subyek: AF

1. Apa saja yang dilakukan subyek ketika jam istirahat?

Jawab: “main HP, wifi gitu mbak, kalau enggak ya keluar jajan gitu.”

2. Bagaimana sikap subyek ketika ia kalah dalam suatu permainan?

Jawab: “wah kalau AF parah mbak, istilahnya *mutungan* mbak. Kalau dia bermain dan kalah itu nanti menyalahkan temannya apalagi kalau berkelompok, yang jadi kelompoknya itu nanti yang susah, yang dimarahi dan disalahkan terus.”

3. Saat di kelas, apa yang dilakukan subyek ketika Anda memberinya tugas?

Jawab: “kalau AF kurang begitu mau mengerjakan tugas, misalnya saya kasih tugas ya mengerjakannya hanya sembarangan mbak. Seperti tadi misalnya soal sepuluh hanya benar tujuh.”

4. Apakah subyek selalu mengerjakan PR? Jika tidak, apa alasan yang dibuat oleh subyek?

Jawab: “tidak dikerjakan mbak kalau PR, karena mungkin tidak ada waktu karena waktunya untuk berlatih apa gitu, andalannya kan renang. Itu paling seminggu berangkat sekolah hanya dua kali mbak. Sisanya buat latihan renang di UNY mbak.”

5. Bagaimana sikap subyek ketika melihat teman yang sedang terluka?

Jawab: “tidak ada perhatian kalau dia, justru malah menambah dia tidak nyaman.”

6. Bagaimana sikap subyek terhadap teman yang lebih lemah darinya?

Jawab: “dia malah memanfaatkan mbak.”

7. Bagaimana sikap subyek terhadap orang yang lebih tua/guru?

Jawab: “harus ada ketegasan dari guru mbak, jadi kalau tidak tegas dia malah seenaknya sendiri.”

8. Apakah subyek suka bermain sendiri atau berkelompok?

Jawab: “kalau bermain ya berkelompok mbak.”

9. Bahasa apa yang digunakan subyek sehari-hari di sekolah?

Jawab: “bahasa jawa ngoko mbak.”

10. Apakah anak pernah mengalami masalah dengan teman? jika iya, mengapa?

Jawab: “pernah mbak, dia suka menyakiti, suka nendang yang tidak kira-kira. Kemarin ada anak itu langsung diinjak mukanya itu mbak, hanya karena masalah sepela mbak, jadi anak itu hanya melempar pakai pecahan genteng tidak sengaja kena AF ini, langsung saja AF menginjak mukanya si anak itu pakai kaki mbak.”

11. Apakah anak suka berkolompok atau menyendiri?

Jawab: “kalau bermain suka berkelompok tapi dengan anak yang dia merasa cocok mbak, seperti RK itu.”

12. Apakah anak menolong teman yang membutuhkan bantuan?

Jawab: “kadang mau menolong tapi dengan *grundelan* juga itu mbak. Justru dia banyak iri pada temannya, temannya itu kok gini-gini. Sama teman yang kelas dua saja iri mbak, AF bilang kok dia pelajarannya mudah-mudah sedangkan saya kok sulit.”

13. Bagaimana sikap subyek ketika Anda memintanya untuk membantu suatu hal atau mengambilkan sesuatu?

Jawab: “kalau saya yang nyuruh ya mau mbak.”

14. Apakah subyek meniru perbuatan teman?

Jawab: “tidak sih mbak kayaknya.”

15. Perbuatan apa saja yang sering ditiru oleh subyek?

Jawab:-

16. Upaya apa yang dilakukan guru supaya subyek dapat berperilaku dengan baik?

Jawab: “ya dengan bimbingan, pengawasan yang terus menerus, sama seperti RK mbak.”

17. Apakah upaya tersebut berhasil?

Jawab: “agak kurang berhasil kalau AF mbak, masih sulit sekali. Dia bahkan bercita-cita kalau saya maunya disini terus pak, nggak mau SMP, gitu mbak. Karena dia pengen terus berlatih renang itu lho mbak, kan kalau disini ada pelajaran renangnya. Kemarin ikut ke Makassar itu saja dapat empat juta, nanti sebentar lagi ke Bandung. Mungkin merasa menghasilkan.

18. Apakah subyek memperhatikan ketika sedang berada di kelas?

Jawab: “ya memperhatikan dengan selalu diingatkan gitu mbak.”

19. Apakah subyek mampu mengendalikan diri ketika berada di kelas maupun ketika sedang bermain?

Jawab: “ya dengan paksaan mbak.”

Lembar wawancara guru kelas

Sebyek: RK

1. Apa saja yang dilakukan subyek ketika jam istirahat?

Jawab: “ya cuman main HP pakai wifi di sini mbak.”

2. Bagaimana sikap subyek ketika ia kalah dalam suatu permainan?

Jawab:”yo nggak terima mbak, marah dia, kadang menyalahkan apa yang menjadi kesalahan itu sendiri, mungkin kalah karena apa, misalnya curang atau bagaimana itu, pada dasarnya dia tidak mau kalah mbak.”

3. Saat di kelas, apa yang dilakukan subyek ketika Anda memberinya tugas?

Jawab: “dikerjakan dengan bimbingan ya mbak dan pengawasan terus, jadi setngahnya juga dipaksa gitu.”

4. Apakah subyek selalu mengerjakan PR? Jika tidak, apa alasan yang dibuat oleh subyek?

Jawab: “kalau dikasih PR kalau akhir-akhir ini dikerjakan karena ada motivasi yang nantinya akan masuk di SMP umum gitu.”

5. Bagaimana sikap subyek ketika melihat teman yang sedang terluka?

Jawab: “kalau RK lihat temen terluka kadang ada rasa empati, tapi kadang cuek karena mungkin dia lagi melakukan apa gitu mbak, sibuk sendiri, asik sendiri yo nggak sempat.”

6. Bagaimana sikap subyek terhadap teman yang lebih lemah darinya?

Jawab: “itu juga situasinya tidak ajeg, kadang dia baik, kadang justru mempergunakan kesempatan.”

7. Bagaimana sikap subyek terhadap orang yang lebih tua/guru?

Jawab: “kalau itu tergantung guru yang mana mbak, kalau sama saya, ya nurut. Mungkin kalau sama guru lain yang bukan guru kelasnya yang dia anggap begitu ya kadang disuruh apa gitu sering menolak dan sering bicara yang tidak baik, bahasanya *grenengan* mbak.”

8. Apakah subyek suka bermain sendiri atau berkelompok?

Jawab: “suka dengan teman-temannya mbak.”

9. Bahasa apa yang digunakan subyek sehari-hari di sekolah?

Jawab: “bahasa jawa, ngoko, kasar.”

10. Apakah anak pernah mengalami masalah dengan teman? jika iya, mengapa?

Jawab: “kelihatannya sering ya mbak, jadi dia itu sering bikin ulah kalau ketahuan itu justru dia itu menyembunyikan kesalahannya, jadi misalnya itu kemarin ada dengan temannya itu berbuat yang tidak baik, itu karena mungkin RK sendiri yang melakukan tp mungkin yang memprovokasi juga RK sendiri tapi setelah ketahuan dia mengelak.”

11. Apakah anak suka berkolompok atau menyendiri?

Jawab: “berkelompok ya dia itu mbak.”

12. Apakah anak menolong teman yang membutuhkan bantuan?

Jawab: “kalau RK ya di bantu, yang itu kemarin malah temannya itu menginginkan bantuannya tapi ke hal yang jelek pun itu dibantu. Misalnya main hp dengan foto-foto yang *saru*, buat memfoto hal-hal yang kurang baik, bahkan di upload di internet mbak. Tapi kalau ketahuan ya mengelak dia mbak.”

13. Bagaimana sikap subyek ketika Anda memintanya untuk membantu suatu hal atau mengambilkan sesuatu?

Jawab: “mau mbak, kalau RK mau.”

14. Apakah subyek meniru perbuatan teman?

Jawab: “dia tidak kok mbak, malah justru dia yang sering ditiru temannya, kalau meniru saya rasa tidak ya mbak.”

15. Perbuatan apa saja yang sering ditiru oleh subyek?

Jawab:-

16. Upaya apa yang dilakukan guru supaya subyek dapat berperilaku dengan baik?

Jawab: “ya itu dengan pengawasan dan bimbingan terus menerus. Kalau bikin kesalahan ya ditegur, diarahkan ke yang baik. Yang penting itu pengawasan terus menerus itu mbak, tidak boleh lepas, nanti kalau misalnya lepas pengawasan nanti akan berbuat nakal.”

17. Apakah upaya tersebut berhasil?

Jawab: “berhasil kalau RK.”

18. Apakah subyek memperhatikan ketika sedang berada di kelas?

Jawab: “memperhatikan, tapi ya itu dengan agak di perketat misalnya hp tidak boleh dibuka pas dikelas.”

19. Apakah subyek mampu mengendalikan diri ketika berada di kelas maupun ketika sedang bermain?

Jawab: “iya mampu, kalau kelas enam itu pada dasarnya sudah membaik mbak, sudah siap untuk melanjutkan SMP.”

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Subyek RK dan NEP sedang memperhatikan guru.



Subyek AT sedang mengerjakan tugas .

Subyek NEP sedang menyendiri
saat jam istirahat.



Subyek NEP, AT, dan AF sedang bercanda.

LAMPIRAN SURAT IZIN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 4668 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 September 2016

Yth . Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ganis Ariffiani
NIM : 12103244037
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : PEDAK BANTUL WARUNG BANTUL

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta
Subyek : Siswa Tunalaras
Obyek : Identifikasi Sosial siswa Tunalaras
Waktu : September-Oktober 2016
Judul : Identifikasi Sosial siswa Tunalaras si SLB E Prayuwana Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN SURAT IZIN



SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNALARAS
SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA
Alamat: Jl. Ngadisuryan No. 2 alun-alun selatan Kraton Yogyakarta
Tlp. (0274) 2870126

SURAT KETERANGAN
NO: 099/SLB-E/I/2017

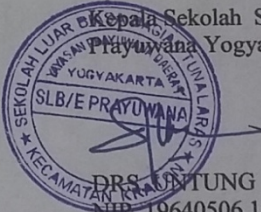
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. UNTUNG
NIP	: 19640506 199303 1 008
Pangkat/Golongan	: Guru Pembina, IV/a
Tempat tanggal lahir	: Bantul, 6 Mei 1964
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SLB E Prayuwana Yogyakarta


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa **Ganis Ariffiani (Mahasiswa Fakultas. Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta)** telah melaksanakan tugas pengambilan data di SLB E Prayuwana Yogyakarta pada tanggal 1 - 31 Oktober 2016 untuk kepentingan Penyusunan Skripsi.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Januari 2017

Kepala Sekolah SLB E
Prayuwana Yogyakarta

DRS. UNTUNG
NIP. 19640506 199303 1 008

LAMPIRAN SURAT IZIN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3334
6580/34


Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 4668/UN34/11/PL/2016 Tanggal : 22 September 2016


Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : GANIS ARIFFIANI
No. Mhs/ NIM : 12103244037
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Purwandari, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IDENTIFIKASI PERILAKU SOSIAL SISWA TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 27 September 2016 s/d 27 Desember 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan Pemegang Izin : 
GANIS ARIFFIANI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 28 September 2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :
Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SLB E Prayuwana Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.